

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Isu *Corporate Governance* dilatarbelakangi oleh *Agency Theory* (Teori Keagenan) yang menyatakan bahwa permasalahan *agency* muncul ketika kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikan. Dewan komisaris dan direksi yang berperan sebagai agen dalam suatu perusahaan diberi kewenangan untuk mengurus jalannya perusahaan dan mengambil keputusan atas nama pemilik. Dengan kewenangan yang dimiliki ini mungkin saja manajer tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan. Dengan informasi yang dimiliki, manajer bisa bertindak yang hanya menguntungkan dirinya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemilik. Hal ini mungkin terjadi karena manajer mempunyai informasi mengenai perusahaan yang tidak dimiliki oleh pemilik perusahaan (*Assymetric Information*) (Suhartati, 2013). Perilaku manipulasi manajer yang berawal dari konflik kepentingan tersebut dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan tersebut.

Salah satu mekanisme yang dapat mengatasi konflik kepentingan yaitu : dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer. *Good Governance* merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, didalamnya

tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham sebagai pemilik dan kreditur sebagai penyandang dana ekstern. Mekanisme *Corporate Governance* yang baik akan memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dan direktur untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukan untuk kepentingan perusahaan. Walaupun banyak yang menyadari pentingnya prinsip *corporate governance*, banyak pihak yang melaporkan masih rendahnya perusahaan – perusahaan di Indonesia yang menerapkan prinsip tersebut. Salah satu buktinya adalah hasil penelitian yang dilakukan Sulistyanto dan Nugraheri (2012) yang menguji apakah penerapan prinsip *corporate governance* dapat menekan manipulasi laporan keuangan perusahaan yang listing di BEJ. Hasilnya menunjukkan tidak ada perbedaan manipulasi sebelum dan sesudah adanya kewajiban untuk menerapkan prinsip tersebut. Hal ini mengindikasikan masih banyak perusahaan di Indonesia menerapkan prinsip *corporate governance* karena dorongan regulasi dan menghindari sanksi dibandingkan yang menganggap prinsip tersebut sebagai bagian dari kultur perusahaan.

Corporate governance yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja keuangan dan menguntungkan pemegang saham. Praktek Good Corporate Governance dapat meningkatkan nilai perusahaan diantaranya meningkatkan kinerja keuangan mengurangi resiko yang merugikan akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri dan umumnya *corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Pencapaian efisiensi dan sebagai sarana transparansi dan akuntabilitas public, pengungkapan laporan keuangan menjadi faktor yang signifikan. Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Sehingga laporan keuangan merupakan media komunikasi antara perusahaan dan investor, biasanya manajemen merupakan suatu pihak yang terpisah dengan investor. Manajemen mempunyai keahlian mengelola sumber ekonomi dan investor mempunyai kelebihan dana, sehingga laporan keuangan kemudian dipandang sebagai alat utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan pada pihak eksternal suatu organisasi sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen atas sumber dana yang dipercayakan kepadanya. Peranan GCG seperti efektifitas dewan komisaris dan efektifitas komite audit akan memberikan dampak akan pemilihan kualitas audit yang baik (Guna dan Herawaty, 2010).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2010) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan kepentingan ekonomi. Oleh karena itu laporan keuangan yang berkualitas, yang terbebas dari rekayasa / serangkaian kebohongan dan mengungkapkan info sesuai dengan fakta yang sebenarnya menjadi kepentingan banyak pihak. Keberadaan tuduhan kecurangan yang terkait dengan masalah akuntansi yang terjadi di banyak Negara seperti Amerika, Eropa maupun di Asia seperti Enron, World Com, Xerox, AHold dan lainnya telah memicu penelitian

akuntansi yang lebih tajam khususnya untuk topik manajemen laba (Subekti, dkk, 2010).

Biasanya metode yang umum dilakukan oleh manajemen untuk melakukan manipulasi atas laporan keuangan tersebut adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan usaha pihak manajemen yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan - batasan yang diperoleh oleh prinsip - prinsip akuntansi dengan tujuan untuk memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan untuk kepentingan pihak manajer (Meutia, 2012). Meskipun secara prinsip, praktek manajemen laba ini tidak menyalahi prinsip-prinsip akuntansi yang bertema umum, namun adanya praktek ini telah mengakibatkan terkikisnya kepercayaan publik terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Disamping itu, akibat lebih lanjut lainnya adalah mengakibatkan dipertanyakannya kredibilitas akuntan publik sebagai salah satu pihak yang diharapkan dapat membatasi praktek manajemen laba serta membantu menjaga dan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Penelitian tentang pengaruh manajemen laba dilakukan oleh Suhartati (2013), meneliti tentang pengaruh efektifitas dewan komisaris dan komite audit terhadap kualitas audit dan manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas dewan komisaris dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit dan manajemen laba, sedangkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Mahariana dan Ramantha (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengelolaan laba. Penelitian Buchori dan Raharja (2012), membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Wardhani dan Joseph (2010), membuktikan bahwa karakteristik komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Handayani dan Rachadi (2009) berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan laba. Sama halnya kualitas audit dan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh juga terhadap pengelolaan laba.

Guna dan Herawaty (2010) membuktikan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen dan keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengelolaan laba. Sedangkan, kualitas audit berpengaruh terhadap pengelolaan laba. Farida, et.al (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengelolaan laba. Sedangkan kepemilikan institusional, kualitas audit, proporsi dewan komisaris independen dan keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengelolaan laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Suhartati (2013), yang menggunakan variabel bebas efektifitas dewan komisaris dan komite audit, variabel intervening kualitas audit dan variabel terikat manajemen laba. Yang membedakan dari penelitian terdahulu adalah adanya penambahan kepemilikan manajerial yang mengacu pada Mahariana dan Ramantha (2013). Dari sudut pandang teori akuntansi,

manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Secara umum dapat dikatakan bahwa presentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba.

Penelitian ini perlu untuk dilakukan penelitian kembali dengan alasan nilai *R square* dalam penelitian Suhartati (2013), masih dianggap rendah, yaitu kurang dari 50 %, dimana dalam penelitian terdapat saran untuk penelitian berikutnya yaitu penelitian selanjutnya diharapkan memasukan variabel baru yang lebih sesuai dengan variabel dependen untuk menghasilkan *R square* yang lebih baik. Menurut Ghazali (2006), nilai *R square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan model dengan penambahan variabel.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah : **Pengaruh Efektifitas Dewan Komisaris, Komite Audit dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kualitas Audit dan Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di BEI)**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah efektifitas dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah efektifitas komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah efektifitas dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba ?
5. Apakah efektifitas komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh efektifitas dewan komisaris terhadap kualitas audit.
2. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh efektifitas komite audit terhadap kualitas audit.
3. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas audit.
4. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh efektifitas dewan komisaris terhadap manajemen laba.

5. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh efektifitas komite audit terhadap manajemen laba.
6. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
7. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.

1.4. Kegunaan Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan pada umumnya, dan akuntansi pada khususnya. Kegunaan lain dari hasil penelitian ini lebih rincinya adalah :

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan bagi literatur manajemen, bisnis dan akuntansi mengenai mekanisme *Corporate Governance* dan ukuran perusahaan yang berbasis pada teori keagenan.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai akuntansi pengauditan, khususnya tentang pengaruh efektifitas dewan komisaris, struktur kepemilikan dan komite audit terhadap kualitas laba dan manajemen laba.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini juga sebagai dorongan perusahaan untuk lebih memperhatikan pelaksanaan *Good Corporate Governance* agar dapat meminimalkan manajemen laba dan bisa meningkatkan kualitas laba.